

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni keinginan serta niat demi menciptakan suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan pelajar untuk meningkatkan kemampuannya (Rosdiana, 2015). Jika pengajaran guru menjadi membosankan pada saat proses belajar mengajar, akhirnya murid akan menghadapi kesulitan belajar, dan kesulitan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa saat mata pelajaran yang tertera. Guru wajib mampu memanfaatkan metode pengajaran yang akurat, efektif serta efisien kepada siswanya agar siswanya dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas (Khoiroh, 2017).

Hasil karya siswa pada suatu materi dapat ditentukan oleh keterampilan yang dimilikinya, khususnya dalam pemecahan masalah. Keterampilan pemecahan masalah juga penting bagi siswa. Hal ini disebabkan karena ketika siswa belajar, mereka cepat lupa ketika sesuatu dijelaskan, mengingat ketika diberikan contoh, dan memahami ketika diberi waktu untuk mencoba memecahkan masalah tersebut. Ada berbagai jenis solusi yang sering digunakan untuk menyelesaikan masalah (Sulistyowati, Widodo, & Sumarni, 2012).

Kimia seringkali bersifat abstrak serta kuantitatif, sehingga sukar dipelajari dan kurang menarik bagi murid dibandingkan mata pelajaran yang lain. Untuk itu guru selaku pemimpin di kelas berusaha mempengaruhi, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan serta hobi siswanya secara langsung. Oleh karena itu, guru harus menguasai apa yang mereka ajarkan dan mengetahui cara mengajarkannya di kelas dan laboratorium. Peluang Anda untuk mencapai tujuan pendidikan kimia Anda belum sempurna. Yang terjadi di lapangan adalah siswa masih kesulitan memahami konten pendidikan kimia (Hidayat, 2021).

Hal ini terlihat dari prestasi akademik siswa yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak menggunakan jenis pembelajaran yang berbeda dalam pembelajarannya. Sebuah upaya demi meninggikan prestasi akademik pelajar

terkhusus pada mata kuliah kimia adalah dengan memilih strategi proses belajar mengajar yang akurat, efektif serta efisien dan lebih fokus pada aktivitas siswa dibandingkan melatih guru. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang bagus tentang produk. Oleh karena itu, yang wajib diperhatikan guru dari sebagian besar proses pembelajaran kimia bukanlah bagaimana menghafalkan isi pokok mata kuliah kimia, melainkan bagaimana membimbing siswa untuk memahami isi mata kuliah kimia tersebut. Karena ketika belajar kimia, kamu tidak hanya harus menghafal tapi juga memahami. Memang jika menghafal sesuatu yang tidak dipahami maka akan cepat terlupakan. Jika mahasiswa memahami konsep pokok mata kuliah kimia maka mahasiswa akan mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kimia dengan mudah (Mukasari, 2023).

Tujuan utama proses belajar mengajar kimia di SMA adalah supaya siswa mampu memahami konsep, prinsip, kaidah serta teori kimia dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Memahami konsep kimia dengan benar dan akurat sangatlah penting karena membantu untuk memahami konsep, kaidah dan konsep kimia dengan benar dan akurat (Rositasari, 2014). Dengan pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran Kimia, siswa mampu menuntaskan persoalan aktivitas sehari-hari serta berkaitan pada mata pelajaran Kimia.

Pada penelitian sebelumnya yang dievaluasi adalah tiga orang ahli yaitu seorang guru kimia SMA Negeri 9 dan dua orang guru Program Pendidikan dan Penelitian Kimia Universitas Islam Kalimantan, Muhammad Arsyad al Banjari dari Banjarmasin (Uniska). Ditentukan bahwa materi pendidikan seperti adonan mainan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain memotivasi belajar, penggunaan bahan ajar juga dapat meningkatkan dan memperkuat pemahaman siswa. Apalagi saat Anda belajar kimia. Hasil pencarian menunjukkan keterkaitan dengan bahan ajar, nilai edukasi, peralatan tahan lama, peralatan presisi, peralatan efisien, peralatan aman bagi siswa, keindahan dan kotak peralatan (Finata, 2021).

Berlandaskan produk penelitian Rohman dan Ratna maka memiliki kesimpulan bahwa permainan pembelajaran dengan menggunakan Molymod mampu menyebabkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Permainan ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir negatif (Rohman Ijang, 2021).

Penggunaan bahan model molymod dan plastik dalam pembelajaran mampu menaikkan efisiensi serta kreativitas belajar siswa. Molymod merupakan pelajaran kimia yang menampilkan bola berwarna yang melambangkan sebuah atom, bola berwarna yang berlubang berdasarkan total atom yang mampu diikatkan sama atom tertera, dan sekrup yang melambangkan ikatan yang terbentuk antar dua atom. Karena banyaknya keunggulan molymod dan plastisin, maka peneliti mencoba menggunakan alat peraga molymod dan plastisin pada model MAN 2 Medan. Hal ini berlandaskan observasi serta wawancara dengan guru yang ditemui di MAN 2 Model Medan. Kenyataan bahwa pemanfaatan dan pemanfaatan media dalam pendidikan masih kurang sehingga mengurangi hasil belajar siswa.

Kurangnya dukungan guru membuat siswa kesulitan dalam memecahkan masalah. Karena keterbatasan sumber belajar seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan buku teks, siswa masih terlihat belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan pengajaran tradisional yang digunakan guru dan perangkat pembelajaran tidak digunakan dengan benar sehingga interaksi siswa pada saat proses pembelajaran kurang.

Dari hasil riset yang pernah dikerjakan oleh riana di SMA Negeri 1 Katingan Hulu. Penggunaan model Discovery Learning dapat menaikkan kecerdasan kognitif siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery. Melalui model ini murid menyadari reaksi psikologisnya sendiri, dan pendidik hanya mengajar. Oleh karena itu, model Discovery Learning ialah metode pendidikan yang menjadikan murid belajar sendiri dengan berpartisipasi dalam proses seperti diskusi, diskusi, membaca mandiri, dan kerja mandiri. Model pembelajaran Discovery ialah model pembelajaran yang memberatkan dari kegiatan belajar murid. Proses pembelajaran yang menggunakan prosedur ini, pendidik cuma berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, mengajar murid melihat konsep, dalil, metode, prosedur. (Riana, 2022).

Dengan memakai model pembelajaran yang baik maka siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mempunyai kemampuan menciptakan pengetahuan selama proses pembelajaran. Model pendidikan yang memenuhi kebutuhan penggunaan materi pendidikan pada tahun 2013 adalah model discovery learning.

Discovery learning meliputi (1) dukungan; (2) pernyataan *problem*; (3) Akumulasi Data; (4) memproses informasi; (5) Penelitian; (6) Generalisasi [6]. Model Discovery learning mampu menaikkan proses belajar juga prestasi belajar siswa, khususnya pada materi yang memerlukan interpretasi konten serta keterampilan matematika yang kuat (Istiana, Saputro, & Sukardjo, 2015).

Menurut pendapat siswa, materi senyawa hidrokarbon sangat sulit dipahami untuk pembelajaran asynchronous, seperti memperkirakan terjadinya rantai karbon atau hidrokarbon. Alkena adalah sekelompok hidrokarbon yang mempunyai ikatan rangkap sehingga tidak mengandung hidrokarbon. Senyawa terhidrogenasi merupakan zat netral, misalnya gugus alkena dan alkuna (Amalia, 2019).

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran senyawa hidrokarbon antara lain: (1) Fakta tentang senyawa hidrokarbon sangat banyak dan beragam sehingga sulit dipahami oleh siswa. (2) Konsep-konsep tertentu mengenai senyawa hidrokarbon masih belum diketahui dan asing bagi siswa. (3) Konsep senyawa hidrokarbon sangat luas, meliputi sifat-sifat atom karbon, struktur, tata nama, energi, isomer, reaksi senyawa hidrokarbon, dan lain-lain. bahwa akan memakan waktu lama untuk mengganti obat di dalamnya. kelas.

Senyawa hidrokarbon hanya terdapat dalam bentuk rantai lurus melingkar. Banyak siswa yang masih beranggapan bahwa gagasan karakteristik atom karbon adalah atom karbon yang memiliki empat elektron valensi dapat bergabung dengan hidrogen dalam senyawa hidrokarbon. Senyawa hidrokarbon (Rico End Andre, 2021).

Berlandaskan latar belakang yang tertera maka peneliti hendak melaksanakan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Media Pembelajaran Molymod Dan Plastisin

Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alkana, Alkena, Alkuna Di Man 2 Model Medan”. Meskipun penelitian dan hasil belajar telah banyak dipelajari, namun belum ada penelitian yang menerapkan hasil molymod dan plastisin.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan murid dalam proses belajar kimia kurang memuaskan khusus dalam materi alkana, alkena, dan alkuna.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton.
3. Guru belum atau kurang memanfaatkan media yang tepat.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Molymod Dan Plastisin Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alkana, Alkena, Alkuna Di Man 2 Model Medan”.

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada :

1. Siswa kelas XI IPA mempelajari materi senyawa alkana, alkena, dan alkuna semester ganjil.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Discovery Learning* dengan 2 kelas eksperimen.
3. Media yang dipakai dalam penelitian ialah molymod dan plastisin.
4. Keberhasilan siswa akan diukur melalui hasil belajar siswa dalam mengerjakan test yang diberikan.

1.5 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh media pembelajaran molymod dan plastisin dengan model discovery learning terhadap peeningkatkan hasil belajar siswa?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran molymod dan plastisin dengan model discovery learning terhadap peningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikerjakan memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis. Fungsi teoritis dari penelitian ini yaitu bagaikan informasi ilmiah terkait pengaruh kegiatan belajar mengajar discovery learning dengan media molymod dan plastisin dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi alkana, alkena, alkuna. Sedangkan manfaat aksi dari penelitian ini yakni :

1. Bagi Siswa

Siswa akan termotivasi dalam hal kegiatan dikelas maupun menaikkan kemampuan untuk menciptakan pengetahuannya sendiri yang akan mempengaruhi proses pembelajaran kimia spesifiknya pada materi alkana,alkena,alkuna.

2. Bagi Guru

Pengetahuan dan wawasan guru terhadap pembelajaran Discovery Learning dan media bervariasi akan meningkat, guru akan membimbing penemuan siswa, dan menggunakannya sebagai informasi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah akan mendapatkan masukan positif yang baik yang akan mempengaruhi perkembangan hasil akademik dari peningkatan kualitas model pembelajaran Discovery Learning dan media bervariasi.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru dan mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang media molymod dan plastisin dan model pembelajaran discovery learning waktu kegiatan pembelajaran.